



## LAMBANG KABUPATEN LAMONGAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

**Abdul Mujib<sup>1</sup>, Muchlis Arif<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: [abdul.18020@mhs.unesa.ac.id](mailto:abdul.18020@mhs.unesa.ac.id)

<sup>2</sup>Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: [muchlisarif@unesa.ac.id](mailto:muchlisarif@unesa.ac.id)

### **Abstract**

Penciptaan karya seni berfokus pada pengembangan makna lambang kabupaten Lamongan ke dalam media seni lukis. Lambang dari kabupaten Lamongan berupa sepasang ikan yaitu bandeng dan lele. Lambang kabupaten Lamongan merupakan sebuah identitas yang menandai keunikan daerah Lamongan dengan daerah lain karena memiliki keunikan tersendiri. Tujuan dari penciptaan karya lukis ini antara lain mengangkat lambang kabupaten Lamongan melalui media seni lukis, memperkenalkan lambang bandeng dan lele yang memiliki makna filosofis tentang kehidupan, serta meningkatkan potensi artistik dalam bekarya. Manfaat yang didapat yaitu ide maupun wujud proses kreatif dapat dikuasai serta nilai kebaikan pada lambang kabupaten Lamongan tersampaikan ke masyarakat. Pada proses penciptaan karya seni secara metodologis perupa memilih metode penciptaan karya seni Dody Doerjanto. Tahapan yang dilakukan yaitu tahap pengalaman, ide penciptaan, konsep penciptaan, pendekatan penciptaan, visualisasi/eksekusi, dan evaluasi. Penciptaan karya ini menghasilkan lima karya lukis dengan media cat akrilik di atas kanvas. Judul dari karya perupa antara lain *The Symbiosis, Share Blessings, Spirit, Humble, dan Inner Tenacity*.

**Kata kunci:** Lambang, Kabupaten Lamongan, Seni Lukis.

### **Abstract**

*The creation of works of art focuses on developing the meaning of the Lamongan district symbol into painting media. The symbol of the Lamongan district is a pair of fish, namely milkfish and catfish. The Lamongan regency symbol is an identity that marks the uniqueness of the Lamongan area with other regions because it has its own uniqueness. The aims of the creation of this painting include raising the symbol of the Lamongan district through the medium of painting, introducing milkfish and catfish symbols which have philosophical meanings about life, and increasing artistic potential in works. The benefits obtained are that the ideas and forms of the creative process can be mastered and the good value on the Lamongan district symbol is conveyed to the public. In the methodological process of creating works of art, the artist chooses the method of creating Dody Doerjanto's works of art. The stages carried out are the stage of experience, idea creation, concept creation, creation approach, visualization/execution, and evaluation. The creation of this work resulted in five paintings using acrylic paint on canvas as the medium. The titles of the artist's works include *The Symbiosis, Share Blessings, Spirit, Humble, and Inner Tenacity*.*

**Keywords :** *Symbol, Lamongan Regency, Painting.*

### **PENDAHULUAN**

Keberagaman tradisi Indonesia, menginspirasi perupa untuk mengeksplorasi lebih

banyak mengenai keunikan identitas salah satu daerah di Indonesia. Hal yang memperkuat keunikan identitas sebuah daerah salah satunya adalah dengan adanya Lambang. Setiap daerah di

Indonesia pasti mempunyai lambang yang menjadikan keunikan tersendiri bagi daerah tersebut. Menurut Geertz (1992), simbol adalah segala sesuatu benda material, peristiwa, tindakan, ucapan, gerakan manusia yang menandai atau mewakili sesuatu yang lain atau segala sesuatu yang telah diberi makna tertentu. Lambang dalam kamus umum bahasa Indonesia karya Poerwadarminta disebutkan bahwa simbol atau lambang adalah semacam tanda, lukisan, perkataan dan sebagainya yang menyatakan sesuatu hal atau mengandung maksud tertentu (Femi, 2019:24). Perupa memilih lambang kabupaten Lamongan, Jawa Timur sebagai sumber ide penciptaan seni lukis. Lambang kabupaten Lamongan dipilih sebagai fokus ide penciptaan karena perupa telah mengalami momen estetis yang berkesan terhadap lambang kabupaten Lamongan. Lambang kabupaten Lamongan berupa sepasang ikan air tawar yaitu bandeng dan lele.

Penciptaan karya ini berawal dari pengalaman perupa saat bercengkrama dengan Pak Sugiyanto selaku ketua RT di daerah tempat tinggal. Pada suatu topik pembicaraan, Pak Sugiyanto bertanya kepada perupa mengenai apa arti dari lambang kabupaten Lamongan yang berupa ikan bandeng dan ikan lele. Pada situasi tersebut perupa belum bisa menjawab dikarenakan belum mengetahui pemaknaan dari lambang kabupaten Lamongan. Perupa mencoba mencari jawaban dengan menanyakan ulang pada masyarakat sekitar tentang makna dari lambang tersebut. Hasil dari pertanyaan yang diajukan kepada beberapa masyarakat, perupa memahami bahwa masih banyak masyarakat Lamongan yang belum mengerti makna dari lambang kabupaten Lamongan tersebut. Hal ini membuat perupa terinspirasi untuk mengetahui lebih dalam terhadap pemaknaan lambang kabupaten Lamongan agar bisa menjelaskan nilai-nilai yang terkandung didalamnya kepada masyarakat melalui media seni lukis.

Lambang kabupaten Lamongan memiliki ciri khas yang berbeda dengan lambang daerah lain. Ikan bandeng dan lele dari lambang kabupaten Lamongan diterapkan dalam berbagai macam karya seni seperti lukisan, patung, batik, sablon dan lain sebagainya. Pada penciptaan

karya seni perupa mengangkat lambang dari kabupaten Lamongan ke dalam media seni lukis. Karya yang diciptakan termasuk golongan karya seni rupa murni. Menurut Sofyan dkk (2020:43) Karya seni rupa murni adalah karya seni rupa yang dibuat semata-mata dengan niat untuk memenuhi kebutuhan mengekspresikan rasa indah (rasa estetis), tidak dimaksudkan untuk memenuhi kegunaan atau fungsi yang bersifat praktis.

## **METODE PENCIPTAAN**

Tahap proses penciptaan karya seni lukis tidak dapat dilepaskan dari metodologi penciptaan seni. Pada proses penciptaan karya seni secara metodologis perupa memilih metode penciptaan karya seni Dody Doerjanto. Tahapan yang dilakukan yaitu tahap pengalaman, ide penciptaan, konsep penciptaan, pendekatan penciptaan, visualisasi/eksekusi, dan evaluasi.

### **1. Pengalaman**

Pengalaman merupakan kejadian yang pernah dialami, dilihat dan dirasakan dalam diri. Ketika seorang seniman menciptakan sebuah karya, terdapat beberapa hal yang mempengaruhi diri seniman, baik pengaruh dari pengalaman saat berkarya seni maupun pengalaman pribadi di kehidupan sehari-hari. Pengalaman biasanya banyak dijadikan sumber inspirasi oleh seorang seniman.

Pengalaman yang membuat perupa menciptakan karya seni lukis berawal dari momen saat bercengkrama dengan Pak Sugiyanto selaku ketua RT di daerah tempat tinggal. Pak Sugiyanto bertanya mengenai apa arti dari lambang kabupaten Lamongan yang berupa ikan bandeng dan ikan lele. Pada situasi tersebut perupa belum bisa menjawab dikarenakan belum mengetahui pemaknaan dari lambang kabupaten Lamongan dan mencoba mencari jawaban dengan menanyakan ulang pada masyarakat sekitar tentang makna dari lambang tersebut. Jawaban yang didapat adalah masyarakat masih banyak yang belum paham mengenai makna dari lambang kabupaten Lamongan. Hal ini membuat perupa terinspirasi untuk mengetahui lebih dalam terhadap pemaknaan lambang kabupaten Lamongan agar bisa menjelaskan nilai-nilai yang

terkandung di dalamnya kepada masyarakat.

Perupa merasa tertarik dan penasaran untuk memahami lebih dalam mengenai makna dari lambang kabupaten Lamongan. Langkah yang dilakukan adalah melakukan wawancara dengan salah satu tokoh di daerah Lamongan yaitu Bu Anik Pujiati. Anik Pujiati seorang pengrajin batik sedang yang cukup terkenal di daerah Lamongan, beliau merupakan pelopor batik dengan motif lambang kabupaten Lamongan yaitu motif ikan bandeng dan lele. Perupa menanyakan makna dari ikan bandeng dan lele kepada bu Anik Pujiati. Jawaban yang didapat adalah Ikan Bandeng dan Lele dijadikan lambang kabupaten Lamongan karena terdapat makna filosofis tentang kehidupan manusia. Ikan lele memiliki makna ulet, sabar dan memiliki solidaritas tinggi, sedangkan ikan bandeng bermakna dermawan, dan semangat dalam menggapai tujuan.



**Gambar 1.** Lambang Kabupaten Lamongan  
(Sumber: Dokumentasi Abdul Mujib, 2022)

## 2. Ide Penciptaan

Ide penciptaan karya perupa terinspirasi dari lambang kabupaten Lamongan berupa ikan bandeng dan lele. Memfokuskan pada pemaknaan lambang kabupaten Lamongan ke dalam media seni lukis agar masyarakat lebih memahami dan mengambil nilai kebaikan dari pemaknaan lambang tersebut. Pada proses penciptaan karya seni, perupa menyusun semua ide-ide yang muncul di dalam pikiran kemudian diwujudkan menjadi sebuah karya.

## 3. Konsep Penciptaan

Konsep merupakan hal utama yang digunakan sebagai bahan acuan sebelum

menciptakan sebuah karya. Konsep merupakan pokok pertama yang mendasari keseluruhan pemikiran, konsep biasanya hanya ada dalam pikiran atau kadang-kadang tertulis secara singkat (Susanto, 2011:227). Ketika seorang seniman menciptakan sebuah karya, terdapat beberapa hal yang mempengaruhi diri seniman, baik pengaruh dari pengalaman saat berkarya seni maupun pengalaman pribadi di kehidupan sehari-hari.

Konsep penciptaan karya seni lukis ini adalah memfokuskan pada pemaknaan lambang kabupaten Lamongan berupa ikan bandeng dan lele. Perupa menyajikan karya dengan makna-makna tersirat pada wujud ikan bandeng dan lele. Pada tahap pengalaman telah mengetahui bahwa lambang kabupaten Lamongan memiliki makna filosofis tentang kehidupan manusia. Makna dari lambang tersebut dijadikan sebagai tema sekaligus narasi untuk membicarakan karya seni yang telah diciptakan.

## 4. Pendekatan penciptaan

### Bentuk

*Form* atau bentuk adalah unsur fisik seni rupa yang berupa titik, garis, bidang dan gempal (Sofyan, dkk 2020:17). 1) Titik pada karya dilukiskan dengan teknik ciprat pada saat *finishing* karya, sehingga titik tervisualisasikan secara spontan dengan bentuk yang tidak beraturan. 2) Garis pada karya dilukiskan secara tegas pada setiap bentuk maupun ornamen dengan menggunakan warna hitam. Garis horizontal, garis vertikal dan garis melengkung dilukis menjadi kesatuan bentuk yang sudah direncanakan saat proses pembuatan sketsa. 3) Bidang pada karya menggunakan bidang organis yaitu bentuk yang tercipta secara bebas dari gambaran kehidupan alam. Perupa membuat bidang dengan mengambil referensi dari lambang kabupaten Lamongan, yaitu ikan bandeng dan lele, serta mengubah sedemikian rupa menjadi bentuk dekoratif. Bentuk pendukung lain yaitu dengan adanya figur-figur manusia dan ornamen tumbuhan.

### Teknik

Teknik selalu berkaitan dengan proses

pengerjaan sesuatu maupun melakukan sebuah aktifitas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:1158) Teknik diartikan sebagai metode atau sistem mengerjakan sesuatu, cara membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni. Teknik yang digunakan yaitu teknik lukis plakat dengan sapuan kuas tebal dan menutupi semua bidang kanvas. Perupa menambahkan teknik ciprat setelah proses pendetailan karya.

## Media

Media pada proses penciptaan sebuah karya memiliki peran sangat penting bagi perupa. Menurut Arsyad (2002:4) media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan dan pendapat yang dikemukakan sampai kepada penerima. Media yang digunakan pada penciptaan karya seni lukis terdiri dari bahan dan alat sebagai berikut.

Cat akrilik adalah bahan pewarna yang menggunakan air sebagai pengencernya. Memilih cat akrilik sebagai pewarna lukisan karena telah menguasai penggunaan dari cat ini, sehingga memudahkan pada proses pengerjaan karya. Selain itu cat akrilik memiliki waktu pengeringan cenderung lebih cepat dari pada cat minyak.

Kain kanvas merupakan bahan utama yang digunakan sebagai media penciptaan karya lukis. Kanvas biasanya terbuat dari kain blacu yang dipasang pada kayu spanram.

Cat tembok putih digunakan sebagai bahan untuk melapisi kanvas agar lebih tebal dan halus pada saat digunakan melukis.

Air sebagai bahan pengencer cat akrilik serta pada proses pencampuran cat. Air juga digunakan sebagai bahan pembersih kuas yang terkena sisa-sisa noda cat akrilik

Pensil warna digunakan untuk membuat sketsa pada kanvas sebelum proses pewarnaan. Pensil warna digunakan sebagai alat membuat sketsa karena mudah mengaplikasikannya pada kanvas.

Pensil warna digunakan untuk membuat sketsa pada kanvas sebelum proses pewarnaan. Pensil warna digunakan sebagai alat membuat sketsa karena mudah mengaplikasikannya pada kanvas.

Gelas plastik digunakan sebagai tempat

mencampur cat akrilik dalam jumlah banyak. Perupa juga menggunakan gelas plastik sebagai wadah untuk cat yang siap dikuaskan pada kanvas.

Kuas digunakan untuk memulaskan cat akrilik pada media kain kanvas. Kuas yang digunakan terdiri dari beberapa ukuran berbeda, sesuai dengan kebutuhan bidang yang akan dilukis.

Palet digunakan sebagai tempat percobaan mencampur warna hingga ditemukan warna yang diinginkan.

Kain Lap digunakan sebagai pembersih kotoran serta noda-noda cat pada kuas yang telah digunakan melukis.

Koran sebagai alas pada saat proses pengerjaan karya agar lantai tidak kotor terkena noda cat. Koran juga digunakan sebagai penutup dinding saat proses melukis dengan teknik ciprat agar dinding tidak kotor terkena cipratan cat.

Baskom digunakan sebagai wadah air untuk membersihkan kuas yang kotor karena noda-noda cat.

## Gaya

Gaya yang diambil pada penciptaan karya adalah dekorativisme. Dekorativisme merupakan aliran dalam seni rupa yang menonjolkan penyederhanaan bentuk dengan jalan mengadakan distorsi. Ciri-ciri dekorativisme bersifat kegarisan, berpola, ritmis pewarnaan rata dan secara umum mempunyai kecenderungan kuat untuk menghias.

## 5. Visualisasi / Eksekusi

### Sketsa

Pada penciptaan karya seni, langkah awal yang dilakukan adalah membuat sketsa. Sketsa merupakan rancangan dari terbentuknya sebuah karya seni agar hasil karya yang diciptakan maksimal. Perupa membuat 5 sketsa karya dengan media *drawing pen* di atas kertas gambar.

### Proses Eksekusi Kanvas

#### a. Pelapisan kanvas menggunakan cat tembok

Langkah pertama pada proses eksekusi adalah dengan melapisi kanvas menggunakan cat

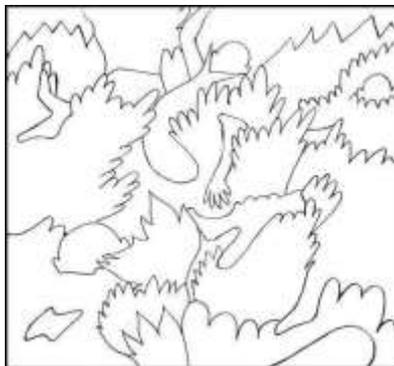
tembok. Pelapisan memiliki tujuan agar kanvas lebih tebal dan halus, sehingga memudahkan pada proses berkarya. Perupa mencampurkan cat tembok warna putih dengan air secukupnya pada baskom yang disediakan, kemudian diaduk. Cat dikuaskan pada kanvas secara merata, kemudian tunggu hingga kanvas benar-benar kering. Langkah pertama pada proses eksekusi adalah dengan melapisi kanvas menggunakan cat tembok. Pelapisan memiliki tujuan agar kanvas lebih tebal dan halus, sehingga memudahkan pada proses berkarya. Perupa mencampurkan cat tembok warna putih dengan air secukupnya pada baskom yang disediakan, kemudian diaduk. Cat dikuaskan pada kanvas secara merata, kemudian diaduk. Cat dikuaskan pada kanvas secara merata, kemudian tunggu hingga kanvas benar-benar kering.



**Gambar 2.** Pelapisan kanvas  
(Sumber : Dokumentasi Abdul Mujib, 2022)

### b. Pembuatan sketsa pada kanvas

Langkah kedua proses perwujudan karya adalah pembuatan sketsa. Perupa menggunakan pensil warna sebagai alat untuk membuat sketsa tipis pada kanvas.



**Gambar 3.** Pembuatan sketsa

(Sumber : Dokumentasi Abdul Mujib, 2022)

### c. Proses pewarnaan *background*

Langkah ketiga adalah proses pewarnaan *background* lukisan. Sketsa yang telah selesai dibuat perupa, selanjutnya diwarnai menggunakan cat akrilik. Proses pewarnaan tersebut dimulai dari warna dasar lukisan hingga semua bidang kanvas tertutup oleh cat akrilik.



**Gambar 4.** Pewarnaan *background*  
(Sumber : Dokumentasi Abdul Mujib, 2022)

### d. Pembuatan *outline* hitam

Langkah keempat, proses perwujudan karya dilakukan pembuatan *outline* hitam di setiap bentuk. Pada langkah ini perupa membuat garis hitam yang membedakan antara bentuk figur manusia, ikan dan tumbuhan agar memudahkan saat proses membuat gradasi warna nantinya.

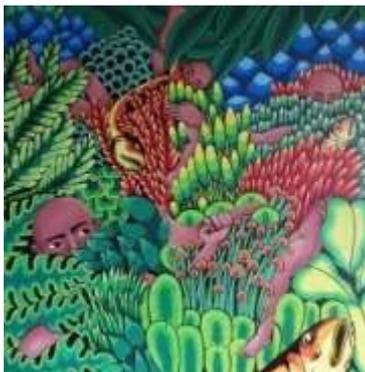


**Gambar 5.** Pembuatan *outline*  
(Sumber : Dokumentasi Abdul Mujib, 2022)

### e. Pembuatan gradasi warna

Langkah kelima adalah pembuatan gradasi warna setiap objek. Perupa membuat gradasi warna pada karya agar terkesan lebih menarik. Proses ini membutuhkan waktu yang lumayan

lama dari proses sebelumnya, karena harus membuat tingkatan warna yang berbeda pada setiap lapisan. Teknik gradasi yang digunakan adalah gradasi warna dari terang ke gelap.



**Gambar 6.** Pembuatan gradasi  
(Sumber : Dokumentasi Abdul Mujib, 2022)

#### f. Proses pendetailan objek

Langkah ke enam proses perwujudan karya yaitu pendetailan. Perupa membuat detail setiap objek lukisan agar terlihat lebih jelas dari sebelumnya. Proses pendetailan menggunakan cat warna hitam yang dikuaskan pada setiap bentuk sesuai dengan keinginan. Proses ini juga berfungsi untuk memeriksa kembali detail setiap bentuk agar karya yang tercipta maksimal.



**Gambar 7.** Pendetailan objek  
(Sumber : Dokumentasi Abdul Mujib, 2022)

#### g. Proses teknik ciprat

Langkah terakhir yaitu melakukan proses ciprat karya menggunakan cat akrilik, dilakukan untuk menambah kesan artistik. Perupa menuangkan cat akrilik pada gelas plastik, kemudian ditambahkan air secukupnya. Setelah itu kuas dicelupkan pada larutan cat tersebut,

kemudian dicipratkan pada bidang yang diinginkan.



**Gambar 8.** Proses ciprat  
(Sumber : Dokumentasi Abdul Mujib, 2022)

## 6. Evaluasi

Perupa melakukan evaluasi untuk menjadi pembenahan dan pengembangan proses penciptaan karya kedepannya. Tahap ini membutuhkan seorang validator mengenai karya yang diciptakan, memilih seniman Joko Pramono (Jopram) karena beliau sebagai seniman Jawa Timur yang cukup dikenal banyak masyarakat. Sebagai bahan evaluasi karya, perupa menggunakan lembar instrumen evaluasi penciptaan karya seni rupa dari Jurusan Seni Rupa, Universitas Negeri Surabaya.

## KERANGKA TEORETIK

### 1. Lambang

Lambang dalam kamus umum bahasa Indonesia karya Poerwadarminta disebutkan bahwa simbol atau lambang adalah semacam tanda, lukisan, perkataan dan sebagainya yang menyatakan sesuatu hal atau mengandung maksud tertentu (Femi, 2019:24). Menurut Geertz (1992), simbol adalah segala sesuatu benda material, peristiwa, tindakan, ucapan, gerakan manusia yang menandai atau mewakili sesuatu yang lain atau segala sesuatu yang telah diberi makna tertentu.

Terkait dengan skripsi yang berjudul "Lambang Kabupaten Lamongan sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Lukis", perupa menggali lebih mendalam terhadap makna filosofis dari lambang daerah tersebut

hingga diwujudkan ke dalam suatu karya seni. Lambang dari kabupaten Lamongan yang berbentuk sepasang ikan yaitu bandeng dan lele menjadi fokus utama pada proses penciptaan karya seni lukis. Ikan bandeng dan lele dipercaya sebagai lambang kabupaten Lamongan sejak dahulu karena memiliki jejak sejarah yang diceritakan turun-temurun oleh nenek moyang..

## 2. Ide

Ide merupakan langkah awal dalam proses penciptaan, melalui ide tersebut proses penciptaan berjalan (Sugiyanto, dkk 2005). Ide selalu mewakili pemikiran manusia untuk melakukan suatu tindakan. Pada proses penciptaan karya seni, perupa menyusun semua ide-ide yang muncul di dalam pikiran kemudian diwujudkan menjadi sebuah karya. Ide perupa dalam penciptaan karya seni terinspirasi dari lambang kabupaten Lamongan berupa ikan bandeng dan lele.

## 3. Sumber Ide

Sumber ide adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan seseorang untuk menciptakan desain ide baru (Sri Widarwati, 2000). Sumber Ide dapat muncul dari faktor eksternal maupun internal. Faktor internal merupakan berasal dari pemikiran individu itu sendiri yang menyebabkan kemunculan sebuah gagasan baru. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri seseorang pada proses memunculkan ide.

Perupa menemukan sumber ide untuk mengangkat lambang kabupaten Lamongan ke dalam karya seni lukis karena merasa gelisah kepada masyarakat yang acuh terhadap makna filosofis lambang dari daerahnya sendiri. Lambang kabupaten Lamongan dijadikan sumber ide penciptaan karya karena terdapat keunikan serta makna filosofis tentang nilai nilai kebaikan.

## 4. Seni

Seni menurut Ki Hajar Dewantara adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa manusia (Soedarso, 1990:2).

Pada penciptaan karya, perupa mengekspresikan perasaan dan gagasan dalam

diri untuk menciptakan sebuah karya seni berupa lukisan. Keunikan dari Lambang kabupaten Lamongan merupakan alasan perupa mengungkapkan perasaan dalam menciptakan sebuah karya seni yang memiliki makna mendalam.

## 5. Seni Lukis

Seni lukis adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya. Pengalaman batin tersebut disajikan secara indah, sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya (Mikke Susanto, 2002:101).

Seni lukis merupakan salah satu cabang seni rupa yang menggunakan teknik melukis dalam proses pengerjaannya. Proses melukis dilakukan oleh seniman dengan menggunakan ekspresi jiwanya. Hasil dari proses melukis tersebut adalah terciptanya sebuah lukisan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perupa mengangkat Lambang Kabupaten Lamongan sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Lukis. Lambang kabupaten Lamongan dipilih sebagai sumber ide penciptaan karya seni karena perupa mengalami momen estetis saat berada di kampung halaman. Pengalaman yang dialami adalah ketika diberi pertanyaan oleh tokoh masyarakat mengenai makna dari lambang kabupaten Lamongan. Pada saat itu perupa belum bisa menjawab karena belum mengetahui makna dari lambang kabupaten Lamongan. Hal tersebut membuat gelisah pada diri sendiri dan masyarakat yang acuh dan tidak berusaha memahami identitas daerahnya asalnya. Karya yang diciptakan merupakan karya seni rupa murni. Menurut Sofyan dkk (2020:43) Karya seni rupa murni adalah karya seni rupa yang dibuat semata-mata dengan niat untuk memenuhi kebutuhan mengekspresikan rasa indah (rasa estetis), tidak dimaksudkan untuk memenuhi kegunaan atau fungsi yang bersifat praktis.

Melalui pendekatan pemahaman tentang penciptaan sebuah karya seni, perupa menciptakan lima karya lukisan dengan gaya dekoratif. Dekorativisme adalah aliran dalam seni

rupa yang menonjolkan penyederhanaan bentuk dengan jalan mengadakan distorsi. Ciri-ciri dekorativisme bersifat kegarisan, berpola, ritmis pewarnaan rata dan secara umum mempunyai kecenderungan kuat untuk menghias. Keberagaman wujud visual yang perupa ciptakan adalah agar mampu menambah daya ungkap serta menguatkan narasi konseptual sesuai judul yang dipilih.

### 1. Karya 1



Gambar 9. *The Symbiosis*

(Sumber : Dokumentasi Abdul Mujib, 2022)

Judul : *The Symbiosis*  
Ukuran : 100cm x 100cm  
Media : Akrilik di atas kanvas  
Tahun : 2022

Karya tersebut membicarakan tentang hubungan yang tak terpisahkan antara alam dengan manusia. Sesuai dengan pemaknaan ikan lele pada lambang kabupaten Lamongan yaitu solidaritas. Lukisan divisualisasikan dengan figur manusia sedang memegang erat ikan yang sangat besar dan membentuk sebuah lingkaran. Pemaknaan dari wujud figur dan ikan tersebut memiliki arti bahwa alam dan manusia saling membutuhkan satu sama lain. Ukuran manusia yang sama dengan ukuran ikan, melambangkan kedua figur ini memiliki keseimbangan dalam siklus kehidupan. Manusia membutuhkan elemen-elemen yang ada di alam untuk tempat tinggal dan bertahan hidup. Alam juga membutuhkan kepedulian manusia agar kelestariannya tetap terjaga.

### Materi Subjek

- Ikan bandeng berukuran besar dan ikan lele berukuran kecil.
- Lima figur manusia dengan kepala botak dan tujuh ular berukuran kecil.
- Satu figur manusia sedang memegang erat ikan yang sangat besar dan membentuk sebuah lingkaran. Pemaknaan dari wujud figur dan ikan tersebut memiliki arti bahwa alam dan manusia saling membutuhkan.
- Ukuran manusia yang sama dengan ukuran ikan merepresentasikan kedua figur ini memiliki keseimbangan dalam siklus kehidupan.
- Wujud ikan bandeng dan lele dideformasi menjadi bentuk lebih sederhana dengan menerapkan warna yang cerah.
- Ikan bandeng dilukiskan dengan gradasi dari warna kuning ke warna merah, sedangkan gradasi ikan lele dari warna kuning ke warna hijau.
- Ornamen tumbuhan dilukiskan dengan warna-warna yang cerah dan disusun menggunakan prinsip repetisi.

### Komposisi

- Komposisi pada karya ini menerapkan prinsip irama (*rhythm*) dengan menghadirkan bentuk ornamen tumbuhan yang berulang-ulang secara teratur.
- Di antara sela-sela ornamen tumbuhan terdapat figur manusia, ikan dan ular yang diletakkan secara bebas.

### Teknik

- Teknik yang digunakan yaitu teknik lukis plakat dengan sapuan kuas yang tebal dan menutupi semua bidang kanvas.
- Perupa menambahkan teknik ciprat setelah proses pendetailan karya.

### 2. Karya 2



**Gambar 10.** *Share Blessings*

(Sumber : Dokumentasi Abdul Mujib, 2022)

Judul : *Share Blessings*  
Ukuran : 100 cm x 100 cm  
Media : Akrilik di atas kanvas  
Tahun : 2022

Karya ini dilatarbelakangi oleh perilaku manusia yang saling berbagi ketika mendapatkan berkah berlimpah. Lukisan divisualisasikan dengan figur-figur yang sedang bekerja sama menangkap ikan pada saat musim panen. Bentuk dari ikan-ikan tersebut dilukiskan seperti sedang berenang diantara rimbunnya ornamen tumbuhan. Ikan melambangkan keberkahan yang sangat besar bagi manusia. Keberkahan itu merupakan nikmat dari tuhan yang harus disyukuri dan sebagai pedoman bagi manusia agar saling berbagi. Karya ini sesuai dengan pemaknaan ikan bandeng pada lambang kabupaten Lamongan yaitu dermawan atau mempunyai loyalitas tinggi.

#### **Materi Subjek**

- Tiga ikan bandeng, tiga figur manusia dengan kepala botak dan ornamen tumbuhan yang disusun menggunakan prinsip repetisi.
- Wujud dari figur-figur manusia terlihat sedang bekerja sama menangkap ikan. Figur manusia tersebut merepresentasikan bahwa sebagai manusia seharusnya saling berbagi ketika mendapat suatu keberkahan.
- Pada karya ini wujud Ikan bandeng terlihat berenang di antara rimbunnya ornamen tumbuhan. Ikan bandeng dideformasi sedemikian rupa menjadi bentuk lebih sederhana dengan menerapkan warna yang cerah. Ketiga ikan bandeng tersebut dilukiskan dengan gradasi warna kuning ke merah.
- Ornamen tumbuhan dilukis menggunakan warna-warna cerah serta menerapkan prinsip repetisi pada setiap bentuknya.

#### **Komposisi**

- Komposisi pada karya menerapkan prinsip irama (*rhythm*) dengan menghadirkan bentuk ornamen tumbuhan berulang-ulang secara teratur.
- Di antara sela-sela ornamen tumbuhan terdapat figur manusia dan ikan bandeng yang diletakkan secara bebas.

#### **Teknik**

- Teknik yang digunakan yaitu teknik lukis plakat dengan sapuan kuas tebal dan menutupi semua bidang kanvas.
- Perupa menambahkan teknik ciprat pada saat *finishing* karya agar menambah kesan artistik..

#### **3. Karya 3**



**Gambar 11.** *Spirit*

(Sumber : Dokumentasi Abdul Mujib, 2022)

Judul : *Spirit*  
Ukuran : 130 cm x 100 cm  
Media : Akrilik di atas kanvas  
Tahun : 2022

Lukisan yang berjudul “*Spirit*” membicarakan tentang semangat manusia dalam menggapai suatu tujuan. Hal ini sesuai dengan pemaknaan ikan bandeng pada lambang kabupaten lamongan yaitu semangat menggapai tujuan yang mulia. Karya divisualisasikan dengan tiga sosok figur manusia sedang bekerja keras menangkap ikan. Pada kehidupan sehari-hari manusia melakukan semua kegiatan harus didasari dengan tujuan yang tulus dan semangat membara. Manusia juga harus berdoa segenap hati pada tuhan agar dipermudah dalam menjalani kehidupan. Nilai kereligiusan tersebut divisualisasikan dengan lima buah keris yang muncul di antara ornamen tumbuhan..

#### **Materi Subjek**

- Tiga ikan bandeng, empat ikan lele, tiga figur manusia berkepala botak, lima keris dan rimbunnya ornamen tumbuhan.
- Ikan bandeng dan lele dilukiskan menjadi bentuk yang lebih sederhana.

- Wujud ikan lele dilukis dengan menerapkan gradasi dari warna kuning ke warna merah, sedangkan ikan bandeng dengan gradasi dari warna kuning ke warna hijau.
- Lima keris ditampilkan muncul di antara rimbunnya ornamen tumbuhan. Keris merepresentasikan nilai kereligiusan masyarakat Lamongan dalam kehidupan sehari-hari.
- Ornamen tumbuhan pada karya perupa dilukiskan dengan warna-warna cerah dan menerapkan prinsip repetisi.

#### **Komposisi**

- Komposisi pada karya ini menerapkan prinsip irama (*rhythm*) dengan menghadirkan bentuk ornamen tumbuhan yang berulang-ulang secara teratur.
- Di antara sela-sela ornamen tumbuhan terdapat figur manusia, ikan bandeng, ikan lele dan keris yang diletakkan secara bebas.

#### **Teknik**

- Teknik yang digunakan yaitu teknik lukis plakat dengan sapuan kuas yang tebal dan menutupi semua bidang kanvas.
- Perupa menambahkan teknik ciprat pada saat *finishing* karya agar menambah kesan artistik.

#### **Karya 4**



**Gambar 12.** *Humble*

(Sumber : Dokumentasi Abdul Mujib, 2022)

Judul : *Humble*

Ukuran : 100 cm x 100 cm

Media : Akrilik di atas kanvas

Tahun : 2022

Lukisan yang berjudul "*Humble*" membicarakan tentang sikap kerendahan hati

manusia kepada sesama. Karya divisualisasikan dengan satu sosok figur manusia berukuran besar berada di tengah. Figur manusia tersebut dikelilingi oleh ikan-ikan dan banyak figur manusia berukuran kecil. Figur manusia dengan ukuran besar tersebut melambangkan sosok yang berkuasa. Wujud figur manusia besar dengan dikelilingi banyak manusia lain mempunyai arti bahwa manusia yang derajatnya lebih tinggi harus tetap berbaur dengan manusia lain. Karena bagaimanapun juga manusia tetap membutuhkan orang lain untuk menjalani kehidupan. Karya ini sesuai dengan pemaknaan ikan lele pada lambang kabupaten Lamongan yaitu solidaritas kepada sesama.

#### **Materi Subjek**

- Sepuluh ikan bandeng dengan warna yang berbeda. Ikan bandeng tersebut terdiri dari lima ikan bandeng dengan gradasi warna kuning ke warna merah dan lima ikan bandeng lainnya menggunakan gradasi warna kuning ke warna hijau.
- Sepuluh figur manusia yang berkepala botak. Di antara figur-figur manusia tersebut ada satu figur berukuran besar yang menjadi pusat perhatian karena berada di tengah bidang lukis.
- Figur manusia berukuran besar dikelilingi oleh ikan dan figur-figur manusia lain berukuran kecil. Wujud manusia tersebut merepresentasikan bahwa manusia yang derajatnya lebih tinggi harus tetap berbaur dengan manusia lain.
- Ornamen tumbuhan dilukiskan dengan warna-warna yang cerah dan menerapkan prinsip repetisi.

#### **Komposisi**

- Komposisi pada karya ini menerapkan prinsip irama (*rhythm*) dengan menghadirkan bentuk ornamen tumbuhan yang berulang-ulang secara teratur.
- Di antara sela-sela ornamen tumbuhan terdapat sepuluh figur manusia dan sepuluh ikan bandeng yang diletakkan secara bebas.

#### **Teknik**

- Teknik yang digunakan yaitu teknik lukis plakat dengan sapuan kuas yang tebal dan menutupi semua bidang kanvas.
- Perupa menambahkan teknik ciprat pada saat *finishing* karya agar menambah kesan artistik.

#### 4. Karya 5



**Gambar 12. Humble**

(Sumber : Dokumentasi Abdul Mujib, 2022)

Judul : *Inner Tenacity*  
Ukuran : 130 cm x 100 cm  
Media : Akrilik di atas kanvas  
Tahun : 2022

Karya ini membicarakan tentang sikap manusia untuk bersikap ulet dan sabar dalam menjalani kehidupan. Karya lukis divisualisasikan dengan banyaknya figur manusia yang mencoba berusaha keras menangkap ikan. Sikap keuletan dilukiskan serupa pada satu sosok figur manusia yang sedang merangkul erat ikan tangkapannya, meskipun ukuran ikan tersebut lebih besar dari tubuhnya. Makna dari visual tersebut adalah cerminan bagi manusia agar tetap gigih dan tidak mudah putus asa apabila ingin tujuannya tercapai. Rantai melambangkan rintangan-rintangan yang menghalangi manusia dalam menggapai suatu tujuan. Karya ini sesuai dengan pemaknaan ikan lele pada lambang kabupaten Lamongan yaitu ulet dan sabar.

#### Materi Subjek

- Tiga ikan lele, dua ikan bandeng, rantai-rantai, delapan figur manusia berkepala botak dan rimbunya ornamen tumbuhan.
- Wujud ikan bandeng dan lele dideformasi menjadi bentuk yang lebih sederhana dengan berbagai macam warna dan ukuran. Ikan bandeng menerapkan gradasi dari warna kuning ke warna hijau, sedangkan ikan lele menerapkan gradasi dari warna kuning ke warna merah.

- Ornamen tumbuhan dilukiskan dengan warna-warna cerah serta menerapkan prinsip repetisi.
- Figur-figur manusia berkepala botak ditampilkan sedang berusaha menangkap ikan. Dari delapan figur manusia tersebut terdapat satu figur manusia berukuran kecil sedang memegang ikan tangkapan yang ukurannya jauh lebih besar dari ukuran tubuhnya. Wujud figur tersebut merepresentasikan sikap keuletan dan kegigihan yang harus dilakukan manusia apabila ingin tujuannya tercapai.
- Rantai-rantai yang melilit figur manusia. Rantai tersebut merepresentasikan banyaknya rintangan yang menghalangi manusia dalam menggapai suatu tujuan.

#### Komposisi

- Komposisi pada karya ini menerapkan prinsip irama (*rhythm*) dengan menghadirkan bentuk ornamen tumbuhan yang berulang-ulang secara teratur.
- Di antara sela-sela ornamen tumbuhan terdapat sepuluh figur manusia dan sepuluh ikan bandeng yang diletakkan secara bebas.

#### Teknik

- Teknik yang digunakan yaitu teknik lukis plakat dengan sapuan kuas yang tebal dan menutupi semua bidang kanvas.
- Perupa menambahkan teknik ciprat pada saat *finishing* karya agar menambah kesan artistik.

#### 5. Resepsi Publik

Resepsi publik pada penciptaan karya seni ini diambil dari pendapat serta saran-saran dari seniman Jopram. Menurut Jopram yang merupakan seorang seniman sekaligus validator pada karya seni lukis yang serupa ciptakan, bahwa keseluruhan karya serupa menarik dengan beberapa catatan yaitu : 1) Perupa harus mengeksplorasi teknik dan simbol-simbol agar karya tidak terlihat senada satu sama lain. 2) Karya serupa kedepannya dikembangkan lagi menjadi sebuah seri lukisan baru dengan menampilkan elemen visual yang baru juga seperti penggunaan garis, bentuk, bidang, maupun warna. 3) Karya serupa gaya pembedanya masih kurang tetapi ada karakteristik tersendiri. Perupa disarankan menguatkan struktur visual agar karakter pribadi terlihat jelas pada setiap karya. 4) Perwujudan

objek karya perupa sudah terdapat keunikan, tetapi perlu dikembangkan lagi menjadi bentuk-bentuk imajinatif. 5) Tingkat kemampuan karya perupa dalam membangun *mood*/perasaan masih terasa senada. Perupa harus mengeksplorasi lebih banyak lagi unsur keartistikan setiap karya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penciptaan karya seni lukis ini berjudul “Lambang kabupaten Lamongan sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis”. Pada proses penciptaan karya seni lukis menggunakan media cat akrilik di atas kanvas. Perupa menghasilkan 5 karya dengan ukuran, 100cm x 100cm sebanyak 3 karya dan 130cm x 100cm sebanyak 2 karya.

Perupa memilih lambang kabupaten Lamongan sebagai sumber ide penciptaan karya seni lukis karena mengalami momen estetis saat berada di kampung halaman. Pengalaman yang dialami adalah ketika diberi pertanyaan oleh tokoh masyarakat mengenai makna dari lambang kabupaten Lamongan, tetapi belum bisa menjawab. Hal itu menyebabkan kegelisahan pada diri sendiri dan masyarakat yang acuh terhadap identitas daerahnya sendiri. Perupa merasa tertarik dan ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai lambang kabupaten Lamongan serta dijadikan sumber ide penciptaan karya seni. Proses pengerjaan karya memerlukan waktu dan tenaga yang banyak hingga terwujudnya karya seni yang utuh.

Pada proses perwujudan karya mengalami beberapa hambatan. Hal tersebut menjadikan pembelajaran dalam menemukan solusi terbaik ketika menghadapi masalah. Pada tahap observasi mengalami hambatan ketika akan melakukan wawancara dengan bu Anik Pujiati selaku narasumber sekaligus pelopor batik dengan motif ikan bandeng dan lele. Tahap wawancara terhambat karena narasumber sering mendapat kesibukan di luar kota. Solusi untuk menghadapi masalah tersebut dengan membuat jadwal bertemu serta melakukan wawancara ketika beliau sedang tidak ada kesibukan. Hambatan

lain proses penciptaan karya pada pencarian ide untuk mengubah bentuk ikan bandeng dan lele menjadi dekoratif. Perupa terus mencoba untuk mendeformasi bentuk dari ikan tersebut hingga mendapat bentuk yang diinginkan. Karya yang telah diciptakan terdapat banyak sekali kekurangannya, oleh sebab itu perupa meminta kritik, saran dan motivasi agar karya yang diciptakan kedepannya menjadi lebih baik.

## REFERENSI

- Adnyana, I Wayan Kun. 2018. *Multinarasi Relief Yeh Pulu: Tujuh Pendekatan Artistik Seni Lukis Kontemporer*. Denpasar. Arti.
- Karja, I Wayan. 2020. *Kosmologi Bali: Visualisasi Warna Bhuwana dalam Seni Lukis Kontemporer*. Denpasar. UNHI PRESS
- Kartika, Dharsono Sony, 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung. Rekayasa Sains.
- Putra, R.M. 2020. “*Representasi Motif Pelaku Bullying Dalam Cipta Seni Lukis*”. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Rahmawati, F.E. 2019. *Meneroka Garuda Pancasila dari Kisah Garudeya*. Malang. UB Press.
- Rohmaya, Richah. 2016. “Batik Sendang Lamongan”. *Jurnal Tata Busana*. Vol 5 (2): Hal. 1-9.
- Salam, Sofyan dkk. 2020. *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Makassar. Percetakan Media Sembilan Sembilan.
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta. Dicti Lab.
- Susanto, Moh Rusnoto. 2017. “Memetakan jejak avantgarde dengan menggaris ulang nilai estetik seni kontemporer”. *Journal of Contemporary Art*. Vol 3 (2).